

## **Analisis Penguatan Disiplin Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Pangkalpinang**

**M Iqbal Arrosyad<sup>1</sup>, Meike Anggraini<sup>2</sup>, Yolanda Aprianti<sup>3</sup>**

Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

[muhammad.iqbalirrosyad@unmuhbabel.ac.id](mailto:muhammad.iqbalirrosyad@unmuhbabel.ac.id) ; [meikeanggraini2@gmail.com](mailto:meikeanggraini2@gmail.com) ;  
[Yolandaaprianti473@gmail.com](mailto:Yolandaaprianti473@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan penguatan disiplin siswa kelas IV SD Negeri 03 Pangkalpinang dan mendeskripsikan persepsi setelah dilaksanakan disiplin siswa kelas IV SD Negeri 03 Pangkalpinang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu triangulasi data (observasi, partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi). Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa di kelas IV SD Negeri Pangkalpinang Kepulauan Bangka Belitung. Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi penguatan disiplin siswa yang dilakukan melalui empat tahap yaitu tahap perencanaan berupa fenomena nyata dalam rancangan membuat kesepakatan bersama dengan siswa mengenai disiplin kelas, tahap pelaksanaan berupa aksi dalam mengimplementasikan disiplin siswa dikelas sesuai dengan norma yang telah disepakati, tahap hasil pengamatan dengan pengamatan selama pelaksanaan dari awal sampai akhir penegakan disiplin kelas, dan tahap refleksi dengan menilai bagaimana ciri khas guru dalam mengkoordinir kelas dan timbal baliknya terhadap siswa. Dan kendala yang ditemukan berupa bentuk implementasi kedisiplinan siswa terhadap penguatan dari guru dan tanggung jawab orang tua dalam menyetujui segala peraturan.

**Kata Kunci:** penguatan; disiplin siswa

### **Pendahuluan**

Kedisiplinan meliputi beragam arahan untuk mendukung siswa agar dapat mengetahui dan dapat beradaptasi terhadap lingkungan (Muhammad Iqbal Arrosyad, Siti Nur Oktaviani, Harsela Eftia, 2020) dengan didalam kegiatannya terdapat tuntutan dan bagaimana cara penyelesaian tuntutan yang akan diarahkan dengan lingkungannya (Arrosyad et al., 2020). Secara etimologi disiplin berasal dari bahasa Inggris *disciple*, *discipline*, yang memiliki arti penganut atau pengikut

(Hernawan & Resmini, 2015). Ditinjau dari segi terminologi disiplin menurut para ahli pendidikan mendefinisikan berbagai pengertian disiplin. Disiplin merupakan kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar (Mahmudi, 2011). Disiplin merupakan perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus (Faridah, 2015). Jadi, dapat diartikan secara keseluruhan bahwa disiplin merupakan suatu kepatuhan seseorang yang dilakukan dengan timbulnya inisiatif dalam diri guna menerapkan peraturan dan tata tertib yang telah disepakati dalam lingkungannya.

Seorang siswa dalam semua kegiatan belajar yang diikuti disekolah akan selalu berkaitan dengan beragam tata tertib dan peraturan yang sudah ditetapkan pihak sekolah, dan siswa diarahkan untuk dapat mencerminkan perilaku sesuai dengan tata tertib dan peraturan yang sudah ditetapkan pihak sekolah. Sebuah kegiatan yang dilakukan pasti memiliki tujuan yang satu, sama halnya dengan disiplin yang tujuannya yaitu agar seseorang yang melakukannya mendapati pengaruh positif dan dapat bermanfaat terhadap dirinya sendiri serta lingkungan sekitar. Berknaan dengan tujuan disiplin sekolah, (Adha et al., 2019) mengemukakan bahwa tujuan disiplin sekolah adalah: (a). Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang. (b). Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar. (c). Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah. (d). Siswa belajar hidup dengan kebiasaan – kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

Berhubungan dengan kedisiplinan guru dituntut untuk dapat menumbuhkan rasa disiplin terhadap diri siswa (Ariyunita, 2019). Dalam pembelajaran, guru akan berhadapan dengan beragam siswa yang memiliki latar belakang, perilaku, serta kecakapan yang berbeda-beda dan dapat berpengaruh terhadap kebiasaan siswa dalam menunjukkan karakternya di sekolah. Kebiasaan tersebut masih ada yang tidak menunjang dan dapat saja menghambat dalam kegiatan pembelajaran. Seperti siswa yang masih belum mematuhi untuk disiplin datang ke sekolah sesuai dengan peraturan yang ditetapkan sekolah dan siswa yang berkelahi dengan berbagai macam faktornya. Dengan begitu guru harus melakukan penguatan disiplin terhadap siswa agar dapat menjunjung tinggi nilai kedisiplinan dan mengurangi perilaku siswa yang tidak sesuai dengan tata tertib di sekolah.

Dalam penguatan disiplin siswa terhadap kegiatan belajar, guru merupakan peran penting yang memiliki tanggung jawab terhadap siswa. Setiap guru pasti memiliki karakter dan ciri khas dalam membuat kegiatan kelas agar lebih menarik dan di minati siswa. Contohnya seperti menggunakan tahap tarik-ulur dalam penguatan disiplin siswa yang diterapkan guru kelas IV SD Negeri 03 Pangkalpinang. Berupa hukuman-hukuman kecil dan sanksi yang telah disepakati antara guru dan siswa apabila ada yang melanggar tata tertib di kelas. Nantinya

siswa perlahan akan sadar dengan adanya aturan dan konsekuensi yang akan dilaksanakan walaupun tidak ada guru yang mengawasi. Oleh karena itu dalam penerapan disiplin kelas harusnya dilakukan oleh guru terlebih dulu, karena setiap guru merupakan suri teladan di sekolah. Hal tersebut merupakan bentuk kompetensi profesional yang dimiliki guru. Karakteristik yang dimiliki guru tersebut nantinya akan dimengerti oleh siswa dan hasilnya siswa akan paham dalam menerapkan disiplin kelas yang diajarkan. Selain guru, dukungan orang tua juga merupakan hal penting terhadap pencapaian disiplin yang dilakukan siswa di sekolah. Pasalnya ketika ada kendala pada diri siswa, guru dan orang tua dapat menjadi *pathner* untuk membangun siswa. Guru dan orang tua dapat bekerja sama melalui komunikasi. Komunikasi dalam kehidupan merupakan jembatan untuk mengantar kita pada berbagai kebutuhan, sehingga komunikasi menjadi bagian yang penting. Menurut Wood (1997), alasan penting mempelajari komunikasi adalah karena teori dan prinsip-prinsip komunikasi akan membantu kita memahami apa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dan membantu kita untuk mempunyai pengaruh pribadi (*Another reason to study communication is that theories and principles help us to make sense of what happens in our everyday lives, and they help us have personal impact*). Komunikasi yang tertanam baik antara guru dan orang tua dapat membantu dalam penyelesaian masalah disiplin siswa dengan hasil yang baik pula. Tujuan penelitian ini yaitu memaparkan analisis penguatan disiplin siswa dan persepsi setelah dilaksanakan disiplin siswa kelas IV SD Negeri 03 Pangkalpinang.

## **Metode**

Jenis penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Whitney yang dikutip oleh (Fadhilaturrahmi et al., 2021) bahwa: Metode deskriptif merupakan metode pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat karena metode deskriptif adalah metode untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kegiatan, maka jenis penelitian studi kasus adalah tepat, serta penelitian ini tidak menguji hipotesis. Teknik pengumpulan data penelitian ini berupa triangulasi data diantaranya observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Peneliti menjabarkan laporan tentang analisis penguatan disiplin siswa SD Negeri 03 Pangkalpinang Kepulauan Bangka Belitung. Penelitian ini khusus dilakukan untuk guru kelas IV SD sebagai yang memberi tanggapan atau respon dan siswa berlaku sebagai objeknya.

## **Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian ini dibahas ke dalam tiga bagian yaitu 1) analisis penguatan disiplin siswa kelas IV SD Negeri 03 Pangkalpinang melalui empat tahapan proses penguatan disiplin siswa yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap hasil pengamatan, dan tahap refleksi, 2) penerapan

model pembelajaran sebagai cara guru menguatkan disiplin siswa 3) kendala-kendala yang ditemui oleh guru saat implementasi penguatan disiplin siswa.

### **1. Analisis Penguatan Disiplin Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Pangkalpinang**

Pelaksanaan penguatan disiplin siswa merupakan suatu bagian penting supaya terlaksananya proses pembelajaran yang baik. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 03 Pangkalpinang disiplin siswa. Penelitian ini menekankan penguatan disiplin siswa, yang dilakukan pada penelitian ini yakni penguatan disiplin siswa dengan menggunakan suatu yang realitas, konsekuensi dan komunikasi. Reisman and Payne (E. Mulyasa, 2011:27-28) mengemukakan ada beberapa strategi untuk mendisiplinkan peserta didik yaitu, terapi realitas (*reality therapy*), keterampilan berkomunikasi (*communication skills*), konsekuensi-konsekuensi logis dan alam (*natural and logical consequences*).

#### **a. Tahap Perencanaan Tindakan**

Pada tahap perencanaan tindakan yang dilakukan untuk siswa kelas IV SD Negeri 03 Pangkalpinang, dengan memberi contoh atau teladan, membuat peraturan tata tertib, konsisten, tegas, dan bekerjasama dengan orang tua. Hal tersebut seperti yang disampaikan (Wijayanti, 2018) bahwa guru sebaiknya melakukan cara untuk meningkatkan kedisiplinan yang lebih efektif dan dapat diterima oleh siswa.

#### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Penguatan disiplin siswa dilaksanakan oleh guru dan siswa itu sendiri, pelaksanaan kegiatan yang dilakukan yaitu seorang guru mampu memberi contoh atau teladan, konsisten dalam menerapkan peraturan baik di dalam kelas maupun luar kelas, konsisten dalam melakukan kegiatan yang dapat memberi teladan, tegas dalam arti bijak pada saat mengatasi dan memberi konsekuensi, dan bekerjasama dengan orang tua yaitu dengan membentuk paguyuban sekolah. Hal itu juga disinggung (Hadziq, 2016) bahwa pelaksanaan tindakan dilaksanakan jika siswa masih belum bisa menyesuaikan peraturan yang telah disosialisasikan.

#### **c. Tahap Hasil Pengamatan**

Pengamatan dilakukan dimulai dari awal sampai akhir proses pembelajaran. Kondisi yang kurang disiplin termasuk ke dalam pelanggaran-pelanggaran pada proses pembelajaran maka diperlukan alat kontrol dalam pendidikan salah satunya adalah *reward* (penghargaan) dan *punishment* (peringatan). Nugroho (2006:5) menyatakan bahwa reward adalah ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan yang bertujuan agar seseorang menjadi lebih giat usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja yang telah dicapai. Meskipun terdapat kendala dan kesulitan selama melakukan penegakan disiplin kelas. Hasil pengamatan diperoleh tiga bagian yaitu (1) gambaran disiplin siswa secara realitas, (2) komunikasi antara siswa dan pendidik, dan (3) konsekuensi logis dan alam.

Kegiatan pertama, yang dilakukan guru yakni dengan memberikan contoh untuk masuk sekolah tepat waktu, maka guru sudah datang terlebih dahulu

menunggu siswa di dalam kelas serta menyapa siswa, guru melarang siswa ke kantin sekolah pada jam istirahat pertama, dan saat pagi hari guru mengajak siswa membawa bekal dari rumah. Dari hasil penelitian guru melarang siswa makan ke kantin sekolah pada jam istirahat pertama karena kantin hanya menyediakan mie instan sebagai karbohidratnya, sedangkan jika setiap hari makan mie instan maka tidak baik untuk kesehatan siswa. Oleh karena itu guru mengajak siswa untuk membawa bekal dengan tujuan untuk menjaga pola makan siswa dan memastikan siswa memakan makanan yang sehat dan berkarbohidrat yang baik apalagi pada saat perut kosong. Pada saat guru mengatakan hal-hal yang dilarang untuk dilakukan, guru tersebut memberikan contoh nyata dan menjelaskan dampak serta alasan mengapa hal tersebut dilarang. Setelah itu anak akan sedikit paham dan mengerti maksud dari perkataan guru sehingga dengan berjalannya waktu, siswa akan menerapkan disiplin kelas dan memberikan perubahan dalam mengikuti peraturan yang telah di sampaikan guru.

Kegiatan kedua, guru dan siswa memiliki komunikasi yang baik pada saat masuk kelas guru menjelaskan tentang tata tertib yang akan di patuhi oleh siswa. SD Negeri 03 Pangkalpinang memiliki tata tertib yaitu janji siswa, guru mengambil perpecahan dari janji siswa yang dibacakan setiap hari senin sebagai bentuk disiplin kelas. Inilah sebagai bentuk penguatan disiplin siswa selama proses pembelajaran, dimulai dari waktu masuk kelas sampai pulang, dengan begitu anak akan secara sadar melaksanakan tata tertib tersebut karena kalau mereka melakukan kesalahan guru akan cepat mengatasinya. Jadi, mereka langsung ingat maka dari itu guru SD Negeri 03 Pangkalpinang ini banyak bicara atau komunikasinya terhadap siswa yang bertujuan agar anak itu bisa cepat sadar akan kedisiplinan. Komunikasi adalah hal utama untuk menyadarkan siswa. Komunikasi yang dilakukan guru tidak hanya terhadap siswa tetapi guru juga menjalin komunikasi kepada orangtua atau wali murid siswa, sehingga guru dan orangtua murid bekerjasama untuk membentuk penguatan disiplin siswa seperti untuk datang sekolah tepat waktu dan menjaga pola makan siswa yang diterapkan pada kelas IV SD Negeri 03 Pangkalpinang. Hal itu dapat terlaksana karena adanya kerjasama dari orangtua siswa tersebut. Dari tata tertib tersebut guru mempunyai perjanjian dan kesepakatan dengan siswa atas toleransi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kegiatan ketiga, penguatan ini dilakukan setiap hari agar anak selalu ingat atas kesalahan yang mereka lakukan. Sebelum guru memberi konsekuensi terhadap siswa, guru harus mencari terlebih dahulu *problem* dari hal yang dilakukan anak dan kasih solusi yang sesuai dari kejadian yang ada. Sehingga guru bisa memberikan konsekuensi yang logis seperti hukuman-hukuman kecil yang harus mereka jalankan. Kesepakatan antara guru dan siswa mengenai toleransi atas konsekuensi yang telah ditetapkan sebelumnya membuat anak langsung sadar atas kesalahan yang telah mereka lakukan. Jadi secara sadar siswa langsung bertanggungjawab atas konsekuensi yang telah di berikan guru.

Dari tahap penguatan disiplin siswa, peneliti dapat memberi kesimpulan dari kegiatan atau upaya yang telah dilakukan guru dalam penguatan disiplin kelas sangatlah penting dan perlu waktu dan kesabaran. Pada penelitian ini mengatakan butuh waktu satu minggu untuk menanamkan sikap disiplin kelas terhadap siswa, setelah itu siswa akan paham dan sudah dapat mengimplementasikannya dengan baik. Hal itu karena guru tidak henti-hentinya memberi peringatan dan penghargaan atas apa yang telah dicapai siswa untuk melaksanakan sikap disiplin.

#### **d. Tahap Refleksi**

Refleksi tindakan di kelas yang dilakukan mulai dari awal guru masuk kelas tepat waktu, selama proses pembelajaran dan berakhirnya jam sekolah. Pada kegiatan refleksi ini peneliti dan guru kelas IV SD Negeri 03 Pangkalpinang bersama-sama mendiskusikan hasil observasi. Pada tahap refleksi membahas dimulai dari tahap perencanaan hingga pengumpulan informasi. Hasil observasi tersebut didapati beberapa hal yang dapat dijadikan masukan dan menanggapi hasil dari penerapan penguatan disiplin kelas. Penguatan yang dilakukan berdasarkan langkah-langkah penerapan disiplin kelas. Pada pelaksanaannya sudah terlaksana dengan baik antara guru dan siswa, karena guru dan siswa sudah berhasil menciptakan kondisi kelas dengan teratur dan terprosedur serta penguatan ini tidak hanya berpusat pada siswa dan guru saja tetapi ada kerjasama dengan sekelompok paguyuban.

Pelaksanaan penguatan disiplin kelas dapat diterima dan dilakukan siswa dengan baik (Hernawan & Resmini, 2015), siswa dapat mengikuti peraturan tata tertib yang ada disekolah maupun di dalam kelas. Siswa dapat menerapkan kedisiplinan kelas tidak hanya sekedar takut dengan tekanan dari guru namun hal ini dapat diterima siswa karena guru selalu memberi peringatan dengan hal-hal yang nyata serta membangun komunikasi yang baik terhadap permasalahan penerapan disiplin kelas. Hal ini dapat dibuktikan pada saat guru memberi peringatan dengan cara menyinggung sedikit tentang orang tua dan tentang kesehatan maka mereka akan cepat sadar atas konsekuensi yang akan mereka terima jika melanggar sikap disiplin tersebut.

## **2. Penerapan Model Pembelajaran Sebagai Cara Guru Memperkuat Disiplin Siswa**

Penerapan *rules and procedures* merupakan aturan-aturan kelas yang disusun beriringan dengan prosedur kelas. Daryanto & Tarno (2015:83) tata tertib dan kedisiplinan sangat penting dalam menciptakan budaya iklim sekolah yang kondusif melalui penciptaan kedisiplinan belajar. *Rules and procedures* yang disepakati dalam kelas yakni (1) mendiskusikan daftar *rules and procedures* kelas dengan rekan wali kelasnya. *Rules and procedures* yang disepakati adalah hadir tepat waktu, belajar dengan antusias, disiplin selama belajar dan membawa bekal setiap pagi. (2) guru menetapkan konsekuensi apabila ada pelanggaran, konsekuensi yang diberi sesuai dengan tingkat kesalahan anak.

Model pembelajaran yang dilakukan guru untuk memperkuat disiplin kelas yaitu guru harus mempunyai kesiapan diri terlebih dahulu bagaimana cara

menarik perhatian siswa. Model yang diterapkan guru kelas IV SD Negeri 03 Pangkalpinang tipenya tarik-ulur dengan cara dibecandain dulu. Jika melihat anak sudah tertarik dan fokus terhadap kita maka disiplinnya tumbuh selama proses pembelajaran berlangsung. Namun, model pembelajaran yang dipilih tidak sesuai dengan RPP yang ada tetapi guru melihat tipikal siswa dikelas seperti apa dan merancang model pembelajaran diluar RPP tersebut. Oleh karena itu guru tidak terlalu terpaku pada RPP pada saat melakukan pembelajaran melainkan melihat kesiapan dan karakter dari anak agar model pembelajaran yang diberikan dapat diterima sehingga kedisiplinan siswa dalam belajar tetap terlaksanakan.

### **3. Kendala-Kendala Yang Ditemui Oleh Guru Saat Implementasi Penguatan Disiplin Siswa**

Kendala merupakan hambatan yang dialami guru saat pelaksanaan penguatan disiplin kelas. Kendala yang ada membuat guru semakin semangat dan tidak lelah untuk selalu memberi peringatan terhadap siswa agar dapat menerapkan kedisiplinan kelas. Kendala yang dialami yakni terkait kurangnya kesiapan guru untuk memperhatikan siswa. Karena jumlah siswa yang banyak guru merasa kewalahan sehingga guru lelah dan kurang kesiapan untuk mengatasi dalam memperhatikan siswa satu persatu sehingga kelas menjadi ribut dan tidak melaksanakan disiplin kelas. Sehingga diperlukan kesiapan seorang guru untuk selalu siap menerima curhatan-curhatan dari anak (Susanthi, 2021), kalau kendala ke orangtua guru mempunyai paguyuban jadi tata tertib itu di share ke orangtua (Arrosyad & Sugiarti, 2020). Kendala-kendala yang ada akan membuat kendala itu akan berjalan dengan lancar jika ada komunikasi.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan diperoleh bahwa analisis penguatan disiplin siswa kelas IV SD Negeri 03 Pangkalpinang dilaksanakan dengan empat tahap, yaitu empat tahapan pembelajaran yaitu tahapan perencanaan berupa tindakan yang dilakukan untuk mempersiapkan langkah-langkah peningkatan disiplin kelas, tahap pelaksanaan berupa tindakan dengan menggunakan rincian dari langkah-langkah peningkatan disiplin kelas, tahap hasil pengamatan dengan kegiatan-kegiatan upaya penguatan disiplin kelas yakni kegiatan secara realitas, berkomunikasi, dan adanya konsekuensi, dan tahap refleksi dalam kegiatan ini peneliti dan guru kelas IV bersama-sama mendiskusikan hasil observasi. Kendala-kendala yang ditemukan terdiri dari kurangnya pendekatan atau komunikasi sebagai penunjang kedisiplinan kelas.

### **Daftar Pustaka**

- Azmii, Reysa, Utami Ratnasari.2022. *Penguatan Disiplin Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Rules and Procedures Pada Siswa Sekolah Dasar*. Surakarta:Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Adha, M. A., Gordisona, S., Ulfatin, N., & Supriyanto, A. (2019). Analisis Komparasi Sistem Pendidikan Indonesia dan Finlandia. *Tadbir : Jurnal*

- Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 145.  
<https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.1102>
- Ariyunita, N. (2019). Implementasi dan Pembiasaan Karakter Kepedulian Lingkungan dalam Pembelajaran PAI di MAN Yogyakarta II. *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1).  
<https://doi.org/10.34001/tarbawi.v16i1.1003>
- Arrosyad, M. I., & Sugiarti, S. (2020). The Jejak Kebangkitan SD Muhammadiyah Tertua Dibumi Serumpun Sebalai. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 33–41. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i1.1176>
- Arrosyad, M. I., Ulfa, L. F., Mersy, M., Claudia, C., & Safitri, I. E. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kultur Sekolah di SD Negeri 5 Mendo Barat. *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v3i1.1149>
- Fadhilaturrahmi, Ananda, R., & Yolanda, S. (2021). Pengembangan Pembelajaran Blended Learning Berbasis Model Flipped Learning untuk Meningkatkan 6C For HOTS Mahasiswa PGSD UMSU. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Faridah, A. (2015). Membangun Karakter Melalui the Hidden Curriculum. *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 9(2), 107–115.  
<http://ejournal.iaingawi.ac.id/index.php/almabsut/article/view/75>
- Hadziq, A. (2016). Pembelajaran Agama Dan Lingkungan Dalam Kultur Sekolah Alam: Potensi Membumikan Kesadaran Lingkungan Sejak Dini Di Sekolah. *Jurnal Tatsqif*, 14(1), 1–32. <https://doi.org/10.20414/jtq.v14i1.19>
- Hernawan, A. H., & Resmini, N. (2015). Konsep Dasar dan Model-model Pembelajaran Terpadu. *Pembelajaran Terpadu*, 1(1), 1–35.  
<http://repository.ut.ac.id/4039/1/PDGGK4205-M1.pdf>
- Mahmudi, I. (2011). CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal At-Ta'dib*, 6(1), 118.
- Muhammad Iqbal Arrosyad, Siti Nur Oktaviani, Harsela Eftia, N. K. dan B. M. (2020). Nilai-nilai Budaya Sekolah dalam Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa. *ATTHULAB: Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, 5(1), 129–139. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15575/ath.v5i1.7697>
- Susanthi, I. G. A. A. D. (2021). Kendala dalam Belajar Bahasa Inggris dan Cara Mengatasinya. *Linguistic Comunity Service Journal*, 1(2), 64–70.  
<https://www.ejournal.warmadewa.ac.id>
- Prastiwi, Aprilia. *Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Dengan Menggunakan Reward Sticker Pictured Siswa Kelas V SD N 2 Pedes Sebayu Bantul Yogyakarta*. Yogyakarta: Fkip Universitas PGRI Yogyakarta
- Rizma, peppy. 2022. *5 cara untuk membuat siswa menjadi disiplin*. Boarding School
- Daryanto, & Tarno, H. (2015). *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Gava Media.

- Kumayas, N. S., & Cendana, W. (2021). *Penerapan Peraturan dan Prosedur Kelas Guna Mendisiplinkan Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Virtual*. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1)
- E.Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Joko Sulistiyono. (2022). *Buku Panduan Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral Untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah*. Lombok Tengah, NTB
- Imam Musbikin. (2019). *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Yasmin, F. L., Santoso, A., & Utaya, S. (2016). *Hubungan disiplin dengan tanggung jawab belajar siswa*. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(4), 692-697.
- Enjang AS. (2018). *Komunikasi Konseling Wawancara, Seni Mendengar Hingga Soal Kepribadian*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia
- Krisnawati, A. (2016). *Kerjasama guru dengan orang tua membentuk karakter disiplin siswa kelas V SD negeri gembongan*, *Basic Education*, 5(18), 1-737.
- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Wijayanti, R. (2018). *Permainan Tradisional Sebagai Media Pengembangan Kemampuan Sosial Anak*. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 51–56. <https://doi.org/10.17509/cd.v5i1.10496>